

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk dalam negara agraris yang artinya sektor pertanian memegang peranan yang penting terhadap keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya penduduk yang hidup dan bermata pencaharian pada sektor pertanian atau dapat dilihat dari banyaknya produk dalam negeri atau nasional yang berasal dari pertanian. Sektor pertanian memiliki peran serta penting dalam pembangunan nasional. Pangan dalam sektor pertanian merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat mendasar. Tercukupinya kualitas dan kuantitas pangan merupakan hal yang sangat penting dan dianggap sebagai landasan bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam jangka panjang. Dengan didukung struktur tanah yang subur serta iklim tropis yang dimiliki Indonesia, menjadikan tanah di Indonesia cocok untuk digunakan bercocok tanam. Salah satu hasil pertaniannya adalah beras yang merupakan makanan pokok 2 penduduk Indonesia

Padi (*Oryza sativa L.*) termasuk dalam komoditas tanaman pangan penghasil beras dan memegang peran serta penting dalam pergerakan perekonomian Indonesia. Beras merupakan makanan pokok sangat sangat sulit untuk digantikan oleh bahan pokok lainnya seperti jagung, umbi-umbian, dan sumber karboh idrat lainnya. Sehingga peran beras dianggap menjadi prioritas utama masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi.

Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan. Permintaan padi beras di Indonesia menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dari pada laju produksi. Oleh karena itu dalam jangka panjang perlu ditempuh upaya yang ditujukan agar tercapai peningkatan stabil terhadap produksi padi di Indonesia.

Tabel 1.1 Produksi, Produktivitas, dan Luas Panen Padi 2016 - 2020

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)
2016	1 050 073	78 517	13,37
2017	963 137,12	78 677	12,24
2018	757 441,00	78 945	9,59
2019	692 073,16	83.197	8,31
2020	737 397,60	83 194	8,86

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS), 2021

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) di atas dapat dilihat bahwa produksi padi di Kabupaten Bojonegoro dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami penurunan dan peningkatan kembali. Pada tahun 2016 menjadi tahun dengan produksi beras tertinggi yaitu mencapai angka 1.050.073 ton lalu mengalami penurunan jumlah produksi terus menerus pada tahun 2017 hingga 2019. Pada tahun 2018 produksi padi sebesar 757 441,00 ton, pada tahun 2019 produksi padi mengalami penurunan menjadi sebesar 692.073,16 ton, dan pada tahun 2020 produksi padi mengalami peningkatan menjadi sebesar 737 397,60 ton. Dapat dilihat bahwa produksi tertinggi terdapat pada tahun 2016 yakni sebesar 1.050.073 ton.

Pungpungan merupakan salah satu desa sentra penghasil padi yang artinya memiliki luas lahan dan juga produktivitas 3 besar tertinggi di Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Data Luas Panen, Produksi Padi, dan Produktivitas Padi Desa di Kecamatan Kalitidu 2021

No	Kelurahan/Desa	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Sumengko	525	3 412	6,49
2	Mlaten	690	4 968	7,2
3	Talok	545	3 324	6,09
4	Brenggolo	670	4 288	6,4
5	Grebegan	300	1 890	6,3
6	Wotangare	236	1 392	5,89
7	Kalitidu	103	634	6,15
8	Panjuran	90	558	6,2
9	Mayanggeneng	461	2 844	6,16
10	Mayangrejo	948	6 273	6,61
11	Pilangsari	564	3 609	6,39
12	Mojosari	590	3 828	6,48
13	Pungpungan	715	4 864	6,8
14	Ngujo	375	2 400	6,4
15	Ngringinrejo	285	1 767	6,2
16	Mojo	178	1 139	6,39
17	Leran	2 954	18 314	6,19
18	Sukoharjo	1 020	6 018	5,9
	Jumlah	11 249	71 522	114,24

Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro 2021

Tingkat pendapatan yang akan diperoleh pada suatu usahatani dipengaruhi oleh jumlah produksi. Produksi padi dalam usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor pada petani salah satunya yaitu usia, lama pengalaman berusahatani, luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan modal produksi. Usia petani di Desa Pungpungan didominasi oleh petani yang berusia produktif atau 15 – 64 tahun. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5 yang menjelaskan bahwa jumlah petani yang berusia produktif masih mendominasi. Lama berusahatani juga menjadi salah satu faktor yang diteliti

pengaruhnya terhadap keberhasilan usahatani karena semakin lama seseorang melakukan pekerjaan maka semakin terasah pula kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan pada bidang tersebut. Variabel luas lahan merupakan faktor fisik yang memiliki peran penting dalam tinggi atau rendahnya produksi padi yang akan dihasilkan. Secara teori, semakin luas suatu lahan pertanian maka akan semakin tinggi pula peluang mendapatkan hasil produksi yang tinggi. Dapat dilihat pada Tabel 1.2 Desa Pungpungan memiliki luas panen sebesar 715 Ha dengan produktivitas mencapai 6,8 ton/Ha. Modal diperlukan untuk pengadaan sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida, dan peralatan pertanian), biaya pemeliharaan tanaman dari masa tanam hingga panen, biaya penyusutan, sewa lahan, dan biaya yang lain. Petani cenderung mengalami hambatan dalam pengembangan hasil usahatannya dengan menambah luas lahan maupun pengadaan sarana produksi. Demikian juga halnya dengan faktor tenaga kerja, besar kecilnya tenaga kerja yang dipakai oleh suatu usaha pertanian akan sangat tergantung pada luas lahan dan tersedianya modal. Faktor sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan petani, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani, tenaga kerja dan modal dikalangan setiap petani berbeda. Dan faktor penghambat eksternal seperti serangan hama, cuaca yang berubah-ubah, jenis tanah yang ada di desa tersebut dan irigasi juga menjadi faktor yang berpengaruh pada produksi padi yang akan dihasilkan. Hal ini berkaitan dengan jumlah total pendapatan yang akan diperoleh petani dan keluarganya.

Desa Pungpungan dipilih sebagai tempat penelitian karena untuk mengetahui seberapa penting peran petani untuk memproduksi padi. Pendapatan petani padi dijadikan sebagai objek penelitian karena hasil produksi padi dianggap

sebagai hal utama yang berpengaruh pada tingkat pendapatan yang akan diperoleh petani padi. Produksi padi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama baik secara fisik maupun non fisik seperti usia petani, pengalaman bertani, luas lahan, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, serta kebutuhan fisik seperti benih, pupuk, obat-obatan yang termasuk dalam modal produksi usahatani. Selain itu, Bojonegoro dijuluki sebagai salah satu lumbung pangan di Jawa Timur karena produksi padinya yang tinggi. Khususnya di Desa Pungpungan juga memiliki produksi padi yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan desa lain di Bojonegoro. Penelitian faktor sosial ekonomi petani terhadap usahatani padi dilakukan untuk mengetahui faktor sosial ekonomi yang manakah yang paling berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani padi. Desa Pungpungan dipilih karena desa tersebut memiliki produktivitas padi yang tertinggi menurut data BPS pada tahun 2020, padahal diketahui bahwa desa Pungpungan memiliki luas lahan yang tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Kalitidu. Hal inilah yang mendasari mengapa desa Pungpungan dipilih menjadi lokasi penelitian.

Dari uraian permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai faktor sosial ekonomi usahatani padi yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi baik fisik maupun non fisik yang mempengaruhi pendapatan petani. Dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Pungpungan, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh faktor sosial petani (umur dan pengalaman bertani) terhadap pendapatan petani padi di daerah penelitian?

2. Bagaimana pengaruh faktor ekonomi (luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan modal) terhadap pendapatan petani padi di daerah penelitian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh faktor sosial petani (umur dan pengalaman bertani) terhadap pendapatan petani padi di daerah penelitian.
2. Menganalisis pengaruh faktor ekonomi (luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan modal) terhadap pendapatan petani padi di daerah penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dalam hal ini diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan usahanya.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian.
4. Sebagai bahan informasi bagi penentu kebijakan terutama di daerah sekitar penelitian.